

PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERSTRUKTUR PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS PADA MATERI PECAHAN DI KELAS VI

Hendrica Liya Fedrica¹, Mutazam², Eko Fery H.S³

¹Mahasiswa PGSD STKIP Melawi

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

hendrica25@gmail.com, mutazam@gmail.com, feryryadi06@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of the contextual teaching and learning model with a scientific structure on the ability of mathematical representation in fraction material in class VI SDN 08 Banua Ujung. The method of research used is the experimental research method with research design pre-experiment. The study used a design. The pretest-posttest research subjects used 13 students of class VI in public elementary schools 08 Banua Ujung. Data collection was done by means of tests. Data analysis using simple linear regression analysis and effect size. The results of the analysis show that: 1) there is the effect of scientific structure contextual learning on the ability of mathematical representation with a significance value of $0.04 < 0.05$. 2) the influence of the CTL model of scientific structure on the ability of mathematical representation is 1.8, with the percentage in table z valued at 46.41% and in the Cohen table worth 96%. The results showed that the ability of mathematical representation increased significantly.

Keywords : CTL model with scientific structure, mathematical representation, fraction.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model CTL berstruktur saintifik terhadap kemampuan representasi matematis pada materi pecahan di kelas VI SDN no 08 Banua Ujung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian pre-experiment. Penelitian menggunakan desain pretest-posttest. Subjek penelitian menggunakan 13 siswa kelas VI di sekolah dasar negeri 08 Banua Ujung. Pengumpulan data dilakukan melalui cara tes. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan effect size. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh pembelajaran kontekstual berstruktur saintifik terhadap kemampuan representasi matematis dengan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$. 2) besar pengaruh model CTL berstruktur saintifik terhadap kemampuan representasi matematis adalah senilai 1,8, dengan persentase pada tabel z bernilai 46,41% dan pada tabel Cohen bernilai 96%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan representasi matematis meningkat secara signifikan.

Kata kunci : Model CTL berstruktur saintifik, representasi matematis, pecahan.

Kemampuan matematis di Indonesia sampai saat ini masih menjadi salah satu fenomena intelektual yang menjadi sorotan yang tidak pernah habis. Representasi matematis adalah salah satu bagian dari kemampuan matematis yang

menjadi standar yang masuk dalam penilaian *Programme for International Student Assessment* (PISA). Data PISA yang dirilis pada tahun 2018 menempatkan kemampuan matematis siswa di Indonesia berada diperingkat ke-63 dari 72 negara

(OECD, 2018). Perengkingan tersebut menjadikan Indonesia meningkat 4 peringkat dari data PISA sebelumnya tahun 2012.

Kenaikan peringkat tersebut dirasakan masih belum dapat menjadikan Indonesia memiliki kemampuan matematis di atas rata-rata yang ditetapkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD). OECD menerangkan bahwa pentingnya meningkatkan kemampuan matematis melalui PISA. Peningkatan kemampuan matematis tersebut salah satunya dengan memperhatikan kemampuan representasi matematis siswa. Kemampuan representasi matematis adalah kemampuan translasi dari bentuk situasi matematika ke dalam bentuk simbol, angka, dan verbal (NCTM,2000).

Berdasarkan observasi di SDN nomor 8 Benua Ujung ditemukan beberapa kesenjangan yang sangat dominan pada pembelajaran matematika siswa. Kesenjangan-kesenjangan tersebut disinyalir sebagai tanda-tanda permasalahan yang terjadi pada pembelajaran matematika. Kesenjangan yang ditemukan antara lain *pertama* siswa mengalami kesulitan membuat persamaan atau mengubah bentuk masalah matematik dalam bentuk gambar (visual). *Kedua* mengubah masalah matematika dari masalah representasi ke dalam bentuk angka (simbolik). *ketiga*

menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah matematis dengan kata-kata, atau menyusun cerita sesuai dengan representasi yang disajikan menjawab soal menggunakan kata-kata atau teks tertulis (verbal). Kesenjangan yang terjadi dipertegas oleh wali kelas Ibu Yustina Bayngis, S.Pd, bahwa pengalaman selama mengajar, keterbatasan siswa mengarah pada kemampuan representasi matematis. Kesenjangan-kesenjangan yang ditemukan dikerucutkan sehingga permasalahan yang terjadi berkaitan erat dengan kemampuan representasi matematis. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, penelitian terhadap kemampuan reprsentasi matematis sangat penting dilakukan. Salah satu cara yang dapat direkomendasikan untuk memperkecil permasalahan pada kemampuan representasi matematis adalah dengan menerapkan model CTL berstruktur saintifik.

Model CTL berstruktur saintifik adalah hasil pengintegrasian antara langkah-langkah model pembelajaran CTL dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. Model CTL dan saintifik memiliki kesamaanya itu mengonstruksi pengetahuan dengan mengoneksikan konten pembelajaran ke hal yang kontekstual dalam rancangan ini seperti kemampuan representasi matematis. Pembelajaran CTL berhubungan dengan pengalaman yang

sesungguhnya (Trianto, 2007:102). Pembelajaran yang melibatkan kontekstualisasi pada pendekatan saintifik terlihat pada langkah yang pertama itu mengamati (Hosnan, 2016:39). Model CTL dan pendekatan saintifik dimodifikasi sehingga dapat mempengaruhi kemampuan representasi. Hasil modifikasi model CTL dan pendekatan saintifik yang dapat mempengaruhi kemampuan representasi matematis adalah tertuang dalam langkah-langkah yaitu mengembangkan pemikiran dengan bekerja sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan melalui kegiatan mengamati, menghadirkan model pengumpulan informasi, melaksanakan kegiatan iquiri cara pengolahan informasi, mengembangkan sifat ingin tahu melalui kegiatan bertanya sebagai dasar pengolahan informasi dan menciptakan kelompok belajar untuk melakukan pengamatan, pengumpulan informasi, mengolah informasi dan mengomunikasi kan informasi yang ditemukan.

Berdasarkan langkah-langkah yang tertuang dalam model CTL berstruktur saintifik, diharapkan bahwa kemampuan representasi dapat berpengaruh secara positif terhadap kemampuan representasi matematis, sehingga implementasi model CTL berstruktur saintifik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan representasi matematis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010:107) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari perlakuan variabel terhadap variabel lain dalam kondisi yang masih terkendali. Penelitian akan dilaksanakan di SDN nomor 8 Banua Ujung, kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Sugiyono (2010:6) menyatakan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan". Penelitian ini menggunakan penelitian *pre experimental*. *Pre experimental* merupakan penelitian yang belum sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen (Sugiyono, 2012:109).

Desain penelitian yang diterapkan adalah desain penelitian *one group pretest-posttest*. Arikunto (2010:212) menyatakan pada desain penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa menghadirkan kelompok pembanding”. Dijelaskan pula bahwa *one group pretest-posttest design* dalam penerapannya dianggap lebih sempurna karena sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Penerapan pada desain model ini ditandai dengan adanya kegiatan pemberian *treatment*.

Arikunto (2010:100) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah “cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. “cara” menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat disaksikan mata langsung dalam penggunaannya. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan berbentuk tes uraian atau tertulis untuk mengukur kemampuan representasi matematis. Tes uraian atau tes *essay* adalah bentuk tes yang berisi pertanyaan secara tertulis yang jawabannya merupakan karangan (Purwanto, 2012:).

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah pengukuran, perhatian atau keadaan

untuk memperoleh informasi yang akan diukur. Penulis menggunakan jenis validitas konstruk “*constructvaliditas*” dan validitas isi “*contentvaliditas*” untuk kepentingan validitas instrumen. Rachman (2015:121) menyatakan “validitas konstruk menunjuk kepada asumsi bahwa alat ukur yang dipakai mengandung satu definisi operasional yang tepat dari suatu konsep teoritis”. Validitas isi adalah jenis validitas yang digunakan adalah yang menunjuk kepada suatu instrumen yang memiliki kesesuaian isi dalam mengungkap atau mengukur yang akan diukur (Rachman, 2015:122).”

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Oleh karena itu pada rancangan penelitian ini penulis menggunakan rumus Alfa Cronbach untuk menguji reliabilitas instrumen tes berupa *essay* (Arikunto, 2010:228). (Sugiyono, 2017: 365) reliabilitas untuk jenis data interval pada butir soal *essay* adalah menggunakan Alfa Cronbach.

3. Taraf Kesukaran (*difficulty level*)

Crocker dan Algina (dalam Mulyasa, 2009:19) menyatakan taraf kesukaran (p) adalah rata-rata dari distribusi skor kelompok dari suatu soal. Taraf kesukaran ini diperuntukan mengetahui keidealan butir-butir soal, dengan kata lain soal yang dikontribusikan sesuai dengan kemampuan siswa tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Ciri-ciri tingkat kesukaran adalah tingkat ukuran soal, dan karakteristik soal itu sendiri. Penelitian ini penulis menggunakan penskoran dengan skor nilai 1 sampai 4. Tingkat kesukaran dibedakan mejadi tiga kategori yaitu soal sukar dengan kategori nilai $< 0,3$, soal sulit dengan kategori nilai $> 0,7$ dan menempati kategori soal yang sedang adalah antara 0,3 sampai 0,7.

4. Daya Pembeda (*discriminating power*)

Daya pembeda adalah kemampuan untuk pendiskriminasian pada dua kelompok yaitu kelompok pandai (*upper group*), dan kelompok kurang (*lower group*) (Purwanto, 2012:120). Daya pembeda digunakan untuk membedakan kemampuan kelompok yang berkemampuan tinggi (*upper group*) dengan kelompok yang berkemampuan rendah (*lower group*).

Angka daya pembeda berkisaran antara-

1 sampai dengan +1 dengan tanda negative menunjukkan kelompok yang berkemampuan rendah dan tanda positif menunjukkan kelompok yang berkemampuan tinggi (Mulyasa, 2009:23).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan nilai harga konstan dan angka koefisien korelasi dapat dilihat berdasarkan hasil *output* yaitu diperoleh angka a (angka konstanta) sebesar 2,563 dan b (angka koefisien) sebesar 0.677 dengan nilai t sebesar 2,265 dan nilai signifikansi sebesar 0,045. Data menunjukkan bahwa pada angka terdapat kenaikan satu satuan variabel maka akan menyebabkan kenaikan pada kemampuan representasi matematis sebesar 0.677. Nilai koefisien regresi yang diperoleh bernilai positif (+) maka dapat disimpulkan bahwa model CTL berstruktur saintifik berpengaruh terhadap kemampuan representasi matematis, sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 2,563 + 0.677 X$.

Hasil Analisis Regresi menunjukkan bahwa diperoleh nilai t sebesar 0,045 bernilai $< 0,05$. Berdasarkan angka tersebut diperoleh hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis menggambarkan bahwa terdapat pengaruh model CTL berstruktur pendekatan saintifik terhadap kemampuan representasi

matematis siswa kelas VI SDN 08 Banua Ujung, Kecamatan Embaloh Hulu.

Hasil tinjauan *posttest* dan hasil analisis menjelaskan bahwa pengaplikasian model CTL berstruktur saintifik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap semua aspek kemampuan representasi matematis seperti kemampuan representasi visual, simbolik dan verbal. Kemampuan representasi visual terlihat bahwa terdapat sebagian siswa yang dapat membuat bentuk representasi ke dalam bentuk gambar pada soal yang sama. Kemampuan representasi simbolik terlihat bahwa siswa mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan menggunakan persamaan matematis, sedangkan ditinjau dari segi aspek kemampuan representasi verbal dibuktikan bahwa siswa dapat memberikan pemaknaan secara tertulis terhadap masalah yang ingin diselesaikannya. Ketercapaian penelitian terhadap kemampuan representasi matematis siswa juga mengalami beberapa hambatan, meskipun hasil penelitian telah didapatkan.

Hasil analisis menggunakan rumus *effect size* maka diperoleh hasil adalah 1,8. Nilai tersebut dihubungkan dengan tabel z perhitungan *effect size* maka memperoleh nilai sebesar 0,4641 dengan kategori tinggi. Hasil analisis menjelaskan bahwa besarnya pengaruh model CTL berstruktur

pendekatan saintifik terhadap kemampuan representasi matematis siswa SDN 08 Banua Ujung dalam bentuk persentase adalah sebesar 1,8. Hasil perhitungan dihubungkan dengan tabel z sehingga memperoleh persentase sebesar 46,41 % dan sebesar 96 % pada tabel Cohen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah yaitu terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan representasi matematis siswa yang ditunjukkan dari hasil analisis data *output IBM SPSS statistics* versi 22 menggunakan uji regresi dengan nilai t hitung sebesar $0,045 < t$ tabel sebesar 0,05 atau 5 %. Besarnya pengaruh model CTL berstruktur saintifik terhadap kemampuan representasi matematis siswa SDN 08 Banua Ujung dalam bentuk persentase adalah sebesar 46,41 % dengan kategori sedang dan besarnya pengaruh berdasarkan analisis *effect size* adalah sebesar 1,8.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hosnan. 2016. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*

- Abad 21.* (R. Sikumbang, Ed.). Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. 2009. *Analisis, Validitas, Realibilitas dan Interpretasi Hasil Tes, Implementasi Kurikulum 2004.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- NCTM. 2000. *Principles and Standards for School Mathematics.* Reston: The National Council Of Mathematics, Inc.
- OECD. 2018. *Pisa 2015 Result In Focus.* <https://doi.org/www.oecd.org/pisa>. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2019.
- Purwanto, N. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rachman, M. 2015. *5 Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R&D* (Cetakan 1). Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestas Pustaka.

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA INTENSIF MENGGUNAKAN MEDIA BUKU DI SEKOLAH DASAR

Winda Rostiani¹, Mastiah², Nur Sulisty Mutaqim³

¹Mahasiswi Lulusan Program Studi PGSD Tahun 2020

^{2,3}Dosen STKIP Melawi

windarostiani930@gmail.com, mastiah2011@gmail.com, sinyo_stkip@yahoo.co.id

Abstract: The purpose of this study was to improve the intensive reading skills of fifth grade students of SDN 11 Tengkejau using storybook media. This study uses a classroom action research method, which is a cycle consisting of a problem-action plan-action plan-evaluation and reflection. The subjects used were 12 grade students of SDN 11 Tengkejau Pinoh Utara. The results showed that by using storybook media, the intensive reading ability of the fifth grade students of SDN 11 Tengkejau increased.

Keywords: Ability, Intensive Reading, storybook media, Indonesian language learning

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas V SDN 11 Tengkejau menggunakan media buku cerita. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, yang merupakan suatu siklus yang terdiri atas adanya masalah-rencana tindakan-rencana pelaksanaan tindakan-evaluasi dan Refleksi. Subyek yang digunakan adalah siswa kelas V SDN 11 Tengkejau Pinoh Utara sebanyak 12 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pembelajaran menggunakan media buku cerita, kemampuan membaca intensif siswa kelas V SDN 11 Tengkejau meningkat.

Kata Kunci : Kemampuan, Membaca Intensif, media buku cerita, pembelajaran Bahasa Indonesia

Membaca intensif diartikan sebagai memahami teks secara cermat dan teliti. Membaca intensif ini adalah membaca dengan penuh pemahaman untuk menemukan ide-ide pokok pada tiap paragraf. Seperti halnya yang disampaikan oleh Sudrajat (2012: 45), membaca intensif merupakan membaca materi atau teks bacaan dengan maksud memahami seutuhnya informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Tarigan (dalam Somodaya 2011: 8) mendefinisikan membaca intensif sebagai jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma-norma dalam teks sastra. Selanjutnya Tarigan (2008; 3) menambahkan bahwa membaca intensif adalah proses untuk mendapatkan pesan teks yang dilakukan dengan cara yang lebih cepat.

Dari beberapa definisi membaca intensif di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca intensif merupakan suatu proses mencari makna dari gagasan-gagasan tertulis melalui interpretasi bermakna dan interaksi dengan bahasa.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melaksanakan observasi disekolah Dasar Negeri 11 Tengkejau, Kecamatan Pinoh Utara, Kabupaten Melawi. banyak ditemukan masalah diantaranya masih terbukti siswa yang kemampuan membacakurang, siswa kurang bisa memahami isi bacaan, beberapa siswa sering mengobrol didalam kelas dan tidak fokus dalam proses pembelajaran, hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya guru seringkali pada saat mengajar menggunakan metode yang sama sehingga siswa merasa jenuh. Dalam mengajar di kelas, tentunya seorang guru perlu memahami kemampuan Siswa dalam pembelajaran sehingga dapat memilih metode yang tepat. Selain metode, guru juga dalam penggunaan media belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena guru kurang aktif dalam menggunakan media, sehingga siswa kurang merespon saat pembelajaran berlangsung. Alat peraga dan media juga berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan alat peraga dan media siswa dapat memahami konsep atau materi tertentu sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Sebagai calon guru, penulis telah melakukan berbagai cara dan pendekatan agar siswa tertarik untuk memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, satu diantaranya menggunakan media buku cerita.

Schraman dalam Lestari dan Siswatmadja (2011:214) adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang berisi pesan pembelajaran untuk mencapai pembelajaran, yaitu segala sesuatu (alat) yang berisi pesan pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan kemampuan siswa untuk aktif belajar. Media yang digunakan merupakan media buku cerita. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan.

Seorang guru dikatakan gagal jika tujuan pembelajaran tidak tercapai, makasaya sebagai penulis tertarik sekali untuk dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan Siswa melalui media cerita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian menggunakan model PTK dengan model Kemmis Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2014: 42) dalam bukunya yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas, menyatakan bahwa, mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi), dan refleksi (*reflecting*). atau dikenal juga dengan *classroom action research* (CAR)

Subjek penelitian ini adalah siswakeselas V SDN 11Tengkajauberjumlah siswa, yang terdiri dari 6 perempuan dan 6 laki-laki.Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensifdengan menggunakan media buku cerita pada pembelajaran bahasa indonesia di Kelas V SDN 11Tengkajau.Pelaksanaan penelitiandilakukan pada tanggal28 Oktober sampai 11 November 2019, semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Untuk mendapatkan data perlu digunakan teknik pengumpulan data dan instrumenpenelitiansehingga diperoleh data yang valid dan dipercaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi,seangkaninstrumen penelitian ini menggunakan lembar tesdanlembarkerjasiswa. Dari lembar inilah peneliti bisa mengetahui gambaran pelaksanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran menggunakanmedia buku cerita. Lembar observasi disini berupa lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran (peneliti yang langsung praktek mengajar). Lembar kerjasiswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca intensif.Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila efektivitas peningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensiftelah mencapai 80%, artinya kemampuan membaca intensifsiswatumbuh dalam pembelajaranbahasaindonesiajika 60% dari jumlah 12 siswa mendapat nilai yang telah ditentukan yaitu minimal 60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasilpenelitiandiketahui bahwa kemampuanmembacaintensif konsep selama proses pembelajaran dikelas pada siklus I masih belummenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu sebesar 60 untuk nilai individu dan 60 untuk nilai siswa secara klasikal,nilai ketuntasan kemampuan siswa membaca intensif dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 12 siswa pada siklus 1, 7 siswa tuntas diatas nilai 60, dan 5 siswa dinyatakan tidak tuntas mendapatkan nilai dibawah 60.Dari pelaksanaan penelitian pada siklus I dapat disimpulkan bahwa harus dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siklus ke II. Pada pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa permasalahan yang mempengaruhi ketidakberhasilan penelitian pada siklus I adapun permasalahan-permasalahan yang terjadi yaitu pada kegiatan membaca Intensif kemampuan siswa masih belum meningkat, kemampuan siswa dalam membaca masihkurang, masih ada siswa yang terlihat pasif karena kemampuan membaca siswa kurang termotivasi, permasalahan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I disusunlah rencana tindakan kelas untuk siklus II. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan membaca intensif selama proses pembelajaran di kelas pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan yaitu sebesar 60, terdapat 11 siswa yang tuntas memenuhi skor nilai ketuntasan kemampuan yang telah ditetapkan, dan mendapatkan nilai tertinggi 100, dan terdapat 1 orang siswa yang belum tuntas memenuhi skor ketuntasan kemampuan membaca dengan mendapatkan nilai terendah 55

Dari data tersebut telah diketahui dengan jelas bahwa adanya peningkatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi hasil penelitian pada siklus I dapat diketahui bahwa 58,33 siswa yang tuntas membaca, dan 41,66 siswa yang tidak tuntas membaca, secara keseluruhan daya serap siswa dalam siklus 1 adalah 64,43 (berada dibawah daya serap minimal). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa perbaikan proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan membaca siswa perlu ditingkatkan. Dan pada siklus II lebih meningkat mencapai Kriteria ketuntasan 91,66 yang tuntas membaca dan 8,33 siswa dikatakan tidak tuntas, namun tetap diperbaiki kedepannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media buku cerita ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensif, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca intensif siswa yang ditunjukkan pada hasil Siklus I diperoleh rata-rata 64,43. Sedangkan siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85,41 dari keseluruhan siswa, dan mencapai hingga 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara kemampuan membaca intensif sebelum dan sesudah diterapkan membaca intensif menggunakan Media Buku Cerita.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, A. 2012. *Pengertian dan tujuan membaca* online <http://20211867.siap-sekolah.com/2012/04/14/pengertian-dan-tujuan-membaca-/24-12-2012>. Di unduh tanggal: 26 Agustus 2019

Tampubolon,dkk. 1993. *Membaca*(Online)dalam http://.pengertiandefinisi.com/pengertian_membaca.htmlDi unduh tanggal: 20 Agustus 2019

Tarigan, 1979. *Membaca Intensif* (Online) www. Unika. ac.id 05/02/02.Di unduh tanggal: 21 Agustus 2019

Scharman, dkk. 2011.*Tujuan Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.